

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu instrumen yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan baik secara individual maupun sosial. Dalam menjalani kehidupan, seseorang tentu mempunyai tujuan – tujuan disepanjang hidupnya dan membutuhkan alat bantu untuk mewujudkannya. Untuk mencapai pengetahuan dengan baik, sekolah dijadikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang paling memungkinkan seseorang untuk dapat mewujudkan pengetahuan tersebut.¹ Pendidikan awal kemerdekaan, dapat disampaikan melalui menyiarkannya lewat radio atau televisi untuk menyampaikan bahan pembelajaran untuk memberikan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Didalam dunia pendidikan harus melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk memajukan pendidikan yang ada pada saat ini. Bukan hanya dibidang kurikulum atau teknologi informasi, tetapi juga dibidang yang lainnya, seperti pengembangan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.²

Belajar merupakan suatu proses yang tidak nampak, yang nampak hanyalah hasil proses. Karena itu dalam belajar harus ada masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut.³ Apabila dalam proses memasukkan informasi berjalan dengan lancar, tentunya hasil yang dicapai juga maksimal. Oleh karena itu, guru harus bisa mengelola proses belajar di kelas dengan baik dengan menerapkan strategi pembelajaran. Bahan ajar termasuk salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak pernah luput dari dampak negatif salah satunya yaitu

¹ Abdul Haris, “Reformasi Pendidikan di Indonesia” *Jurnal Pendidikan Indonesia* No. 2 (2018) : 41

² Yuberti, “Peran Teknologi Pendidikan Islam pada Era Global” *Akademika*, NO. 01. Vol 20 (2015): 138

³ Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*” (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.),hal. 186

kesulitan untuk belajar yang menimbulkan munculnya kejenuhan dalam diri peserta didik. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah daripada sebelumnya.⁴

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala – gejala pada proses ilmiah, dibangun atas dasar sikap ilmiah, dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah. Ilmu pengetahuan ini tersusun dari tiga komponen utama yaitu konsep, prinsip, dan teori yang berlaku. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik melalui jalan kerja yang sistematis, mempunyai sikap ilmiah, mampu bekerjasama dalam berkelompok, serta agar dapat belajar berinteraksi dan berkomunikasi.⁵ Dalam suatu pembelajaran IPA di kelas, ibu Nurul Aini selaku guru mata pelajaran IPA telah mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Sesekali guru mengutarakan pertanyaan dan meminta siswa untuk mencari jawaban. Namun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Di MTs NU Assalam pada saat pembelajaran, terlihat beberapa peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari fenomena peserta didik yang acuh terhadap pembelajaran yaitu terlihat mengantuk, bosan, izin keluar kelas dengan intensitas yang tinggi dan bersenda gurau dengan peserta didik lain saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.⁶

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya masih stagnan atau tetap. Oleh karena itu, diperlukan

⁴ Sugihartono, dkk., “*Psikologi Pendidikan*” (Yogyakarta: UNY Press, 2007.) hal. 81.

⁵ Agustini, “Problematika Guru IPA Terpadu Kelas VII SMPN 9 Mataram” *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran*, No 1 (2020) : 55.

⁶ Nurul Aini, wawancara oleh penulis, 03 November, 2021, wawancara 1, transkrip 1.

adanya bahan pembelajaran.⁷ Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu mempermudah penyerapan pengetahuan pada proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berfungsi sebagai pembelajaran individual yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses memperoleh informasi pada peserta didik.⁸ Maka penggunaan bahan ajar juga harus menyenangkan agar peserta didik tertarik dan senang dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Seperti bahan ajar berbantu lagu yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada penelitian terdahulu Yuniar Fahmi Lathif mengungkapkan pada abad 21 peserta didik cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap beberapa jenis lagu seperti lagu yang bertemakan kisah cinta tentang remaja masa kini atau lagu – lagu populer lainnya. Ironisnya, lagu – lagu tersebut berdampak negatif terhadap peserta didik yaitu dapat mengubah pola berpikir dan orientasi pada pandangan hidup peserta didik apabila tidak diarahkan dengan baik. Agar lagu tersebut tidak berdampak negatif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, maka guru perlu adanya integrasi keislaman berupa bahan ajar berbantu lagu (sholawat) yang dapat berdampak positif pada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹ Sholawat adalah sikap meminta atau memohon kepada Allah untuk mencurahkan rahmatnya kepada Nabi Muhammad SAW yang melebihi alam semesta seisinya dengan mengharap pahala dari-Nya.¹⁰

Sholawat dapat dikatakan wajib ketika dilakukan pada waktu shalat, khutbah jumat dan adzan. Selebihnya, bersholawat kepada Nabi sangat dianjurkan dan sunah dilakukan dalam segala waktu. Sholawat merupakan ibadah yang banyak keutamaannya dan keindahannya, selain untuk melaksanakan perintah Allah dan mengharap rahmat dari Allah SWT, sholawat juga berperan penting bagi kehidupan manusia, yaitu : Dapat menjadi penyebab diampunkannya dosa – dosa manusia, mendapatkan syafa'at Nabi

⁷ Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64.

⁸ Anggita dwi, “Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Sistem Respirasi” *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, (2020) No. 1 : 2

⁹ Yuniar Fahmi Lathif, “Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran IPA Berpendekatan Stem-R Berbantuan Sholawat Sains” *Pasca Sarjana Unnes*, (2019) : 944

¹⁰ Wisnu Khoir, “Peranan Shalawat dalam Relaksasi pada Jamaa’ah Majelis Rasulullah di Pancoran”, *Skripsi*, Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayaatullah, Jakarta, (2017) : 14

Muhammad SAW, dapat menjadi penyebab tercukupinya kebutuhan manusia, serta mendapatkan sholawat dari Allah sepuluh kali lipat. Jadi, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar sholawat peserta didik diharapkan menghayati makna lantunan sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat mencapai dasar untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan memilih lagu (sholawat sains) yaitu karena mayoritas peserta didik saat ini sangat senang menyanyi dengan lagu tentang remaja maupun lagu religious dilingkungan sekitar. Apabila diarahkan dengan baik maka kesukaan siswa dalam menyanyi ini akan sangat membantu siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.¹¹

Bahan ajar berbentuk lagu (sholawat sains) tersebut dirancang untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar melalui nilai – nilai keislaman sebagai pedoman hidupnya serta sebagai sarana belajar peserta didik secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing – masing sehingga peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran. oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi agar pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tidak sia-sia.

Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹² Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.¹³ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi

¹¹ Hawid Kusnul, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsyi dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, (2019) : 27-30

¹² Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64.

¹³ Abu Ahmadi, “*Psikologi Belajar*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 83.

untuk memecahkan masalah. Sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman dikelas, tidur, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran atau belajar mengajar dalam bertingkah laku dan bersikap tidak hanya sekedar menanggapi rangsangan yang ada dari luar seperti mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas. Tetapi, terdapat faktor lain yang ada pada diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan. Berkaitan dengan hal tersebut, materi sistem pernapasan pada manusia adalah salah satu materi pada pembelajaran IPA di SMP/MTs semester 2 yang menyangkut konsep, proses, gejala atau peristiwa yang masih abstrak padahal materi tersebut dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Materi sistem pernapasan memuat pengenalan organ yang terkandung dalam sistem pernapasan manusia, proses pertukaran gas yang terjadi pada beberapa organ yang saling berhubungan, serta memuat gangguan yang terjadi pada sistem pernapasan manusia. Semua itu sulit untuk dibayangkan dan hanya diangan-angan. Siswa membutuhkan bahan ajar dan metode yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Faktor lain peneliti mengangkat materi sistem pernapasan pada tema bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) ini, karena bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) tentang materi sistem pernapasan manusia belum pernah dikembangkan sebelumnya. bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) memuat materi sistem pernapasan yang diakhiri dengan lagu (sholawat sains) dengan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bahan Ajar Berbantu Lagu (Sholawat Sains) dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan” Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan peserta didik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di MTs NU Assalam Kudus ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di MTs NU Assalam Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di MTs NU Assalam Kudus
2. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di MTs NU Assalam Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :
Dapat memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru IPA untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik
2. Bagi pendidik
Memberikan informasi kepada pendidik mengenai bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) terhadap motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan mudah di pahami oleh peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat mempermudah pemahaman pada materi melalui penghafalan lagu (sholawat sains)
4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan bahan ajar lagu (sholawat sains) terhadap motivasi belajar peserta didik.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab II adalah landasan teori. Membahas mengenai deskripsi teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian membahas mengenai gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis). Serta pembahasan.

Bab V adalah penutup. Membahas mengenai kesimpulan dan saran.